



ANALISIS TINGKAT KESADARAN PETANI PADI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN (Studi Kasus di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen)

Fatkurohmah Titin Lailiah

fatkurohmahtitinlailiah09@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Ubaidillah

ubaid@uinsaizu.ac.id

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Korespondensi penulis : fatkurohmahtitinlailiah09@gmail.com

ABSTRACT Agricultural zakat is zakat produced from agricultural products in the form of crops such as rice, corn and wheat. Rice farmers' awareness of paying agricultural zakat is very important because agricultural zakat is obligatory for every Muslim who, if they have fulfilled the requirements, is obliged to pay zakat on their harvest. Seeing that many farmers have reached the nisab for their agricultural produce, there are quite a few who do not know and understand agricultural zakat itself, which causes farmers not to pay agricultural zakat. This research aims to determine the level of awareness of rice farmers in paying agricultural zakat and what factors influence the low awareness of farmers in paying agricultural zakat in Kaibonpetangkuran Village, Ambal District, Kebumen Regency. This research uses descriptive qualitative analysis methods with field research methods. Then, data collection techniques through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the analysis method used is using data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research show that the level of awareness of rice farmers in paying agricultural zakat in Kaibonpetangkuran Village, Ambal District, Kebumen Regency is still very low and is included in the level of awareness of *Unconscious Incompetence*, namely the first stage where a person does not understand what to do. This is because most farming communities are still guided by their habit of giving their harvest to the residents around them. Then, there are factors that influence farmers' low awareness, namely socialization factors, income factors, education and knowledge factors, and habit factors.

Keywords: Awareness Level, Rice Farmers, Agricultural Zakat

ABSTRAK Zakat pertanian merupakan zakat yang dihasilkan dari hasil bumi berupa hasil panen seperti padi, jagung, dan gandum. Kesadaran petani padi dalam membayar zakat pertanian itu sangat penting karena zakat pertanian itu wajib bagi setiap umat muslim yang apabila telah memenuhi syarat wajib zakat dari hasil panennya. Melihat banyaknya petani yang sudah mencapai nisab dari hasil pertaniannya, namun tidak sedikit yang belum mengetahui dan paham akan zakat pertanian itu sendiri menyebabkan petani tidak membayar zakat pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran petani padi dalam membayar zakat pertanian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Kemudian, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran petani padi dalam membayar zakat pertanian di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen masih sangat rendah dan termasuk kedalam tingkat kesadaran *Unconscious Incompetence* yaitu tahapan pertama dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya. Dikarenakan kebanyakan masyarakat petani masih berpedoman pada kebiasaannya yaitu memberikan hasil panennya kepada warga disekitarnya. Kemudian, terdapat faktor-faktor yang

*ANALISIS TINGKAT KESADARAN PETANI PADI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
(Studi Kasus di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen)*

mempengaruhi rendahnya kesadaran petani yaitu faktor sosialisasi, faktor pendapatan, faktor pendidikan dan pengetahuan, dan faktor kebiasaan.

Kata kunci: *Tingkat Kesadaran, Petani Padi, Zakat Pertanian*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam terbukti dari kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian cukup besar. Pertanian adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan bahan baku pangan yang dilakukan oleh manusia untuk. Maka dari itu sangat tidaklah heran apabila sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sangatlah besar potensi dari hasil pertanian apabila dimanfaatkan untuk membantu sesama yang membutuhkan terutama bagi kaum muslim dengan melalui zakat pertanian¹. Zakat pertanian merupakan kegiatan mengeluarkan sebagian harta yang dikeluarkan saat panen dari hasil pertanian dan zakat pertanian ini termasuk dari zakat maal. Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah dikeluarkan saat bulan suci Ramadhan sedangkan zakat maal dapat dikeluarkan kapan saja apabila telah mencapai nisab (batas minimal harta yang wajib terkena zakat). Zakat yang biasanya dikeluarkan dari hasil pertanian adalah dari jenis makanan pokok seperti padi/beras, jagung, gandum, dan kurma yang biasanya disebut sebagai zakat hasil pertanian. Nisab dari zakat pertanian adalah 5 wasaq atau setara dengan 653 kg. Kadar zakat untuk pertanian yang dikeluarkan apabila menggunakan perairan zakatnya harus dibayarkan sebesar 5% dari hasil panen, namun jika hanya menggunakan hujan maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 10% dari hasil panen.

Di sebuah desa tempatnya di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Desa Kaibonpetangkuran ini memiliki luas wilayah sekitar 490 ha yang memiliki jumlah penduduk sekitar 2.036 jiwa dengan berbagai mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Pada Tahun 2023

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	328	182	510
2.	Buruh tani	126	99	225
3.	Pedagang	1	5	6
4.	Wiraswasta	115	72	187
5.	Pelajar	256	206	462
6.	Karyawan	57	49	106
7.	Tidak memiliki pekerjaan	2	6	8
8.	Belum bekerja	143	161	304
9.	Pekerjaan lainnya	41	187	228
Total		1.069	967	2.036

(Sumber data dokumen Desa Kaibonpetangkuran)

¹ Muhammad Irsan Al-Furqon, "Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowopucung Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan)," *Jurnal Ekonomi Islam*, Marketing Mix, 2018.

*ANALISIS TINGKAT KESADARAN PETANI PADI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
(Studi Kasus di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen)*

Tabel diatas merupakan data jumlah penduduk tahun 2023, disitulah kebanyakan dari masyarakat Desa Kaibonpetangkuran bermata pencaharian sebagai petani dengan lahan pertanian berupa tegalan (tadah hujan). Terdapat juga buruh tani yaitu masyarakat yang tidak memiliki sawah atau memiliki namun membutuhkan pendapatan tambahan. Begitupun bagi para pekerja yang lainnya, walaupun sudah memiliki pekerjaan yang lain tetapi terkadang mereka juga mengelola sawahnya. Jenis tanaman yang ditanami oleh petani di desa tersebut seperti padi, cabai merah, kacang panjang, jagung dan tanaman pertanian yang lainnya seperti buah semangka, melon, jambu kristal, dan papaya. Tetapi, peneliti hanya memfokuskan kepada penelitian dari hasil pertanian padi. Hasil tanaman padi tersebut sebenarnya sudah banyak yang mencapai nisab. Tetapi, sedikit sekali kesadaran masyarakat petani padi dalam membayar zakat pertanian, mereka lebih memilih membantu secara langsung daripada harus melalui lembaga zakat. Oleh karena itu, hal ini perlu diteliti bagaimana tingkat kesadaran petani Desa Kaibonpetangkuran dalam membayar zakat hasil pertanian mengingat sudah banyak petani yang hasil pertaniannya sudah mencapai nisab itu sendiri khususnya bagi petani padi. Berikut daftar petani padi yang ada di Desa Kaibonpetangkuran adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Petani Padi di Desa Kaibonpetangkuran

No.	Nama	Jumlah Panen (dalam 1 tahun)	Hasil Panen	Ket. (Nisab)
1.	Paimun Sudiarjo	1 kali	1.000 kg	Nisab
2.	Suparman	1 kali	500 kg	Belum
3.	Siswo Raharjo	1 kali	1.500 kg	Nisab
4.	Saringan	1 kali	500 kg	Belum
5.	Suradi	1 kali	1.200 kg	Nisab
6.	Ngadino	1 kali	1.200 kg	Nisab
7.	Rajino	2 kali	3.000 kg x 2 = 6000 kg	Nisab
8.	Sudarmi	1 kali	1.000 kg	Nisab
9.	Wagimin	1 kali	1.300 kg	Nisab
10.	Siter	1 kali	360 kg	Belum
11.	Joko Mulyanto	2 kali	2.000 kg x 2 = 4.000 kg	Nisab
12.	Muhdiono	1 kali	1.000 kg	Nisab

(Sumber data petani padi Desa Kaibonpetangkuran)

Tabel 1.3 Pelaksanaan Zakat Pertanian di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen

No.	Tanggal/Bulan	Zakat Pertanian					Total
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	29 Maret				✓		1.000.000

(Sumber data dokumen Desa Kaibonpetangkuran)

Kesadaran merupakan keadaan dimana seseorang memiliki dorongan atau kemauan atas dirinya untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Kesadaran inilah merupakan hal yang penting untuk masyarakat supaya sadar akan halnya kewajiban terutama kewajiban dalam membayar zakat pertanian. Kesadaran masyarakat petani dalam membayar zakat itu sangat penting karena merupakan sesuatu yang wajib bagi setiap umat muslim apabila telah memenuhi syarat wajib zakat dari hasil pertaniannya. Tingkat kesadaran masyarakat petani di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen ini dirasa dari dahulu sampai sekarang belum ada kesadaran penuh

dalam membayar zakat. Hal itu dapat dilihat dari sangat sedikitnya petani yang melaksanakan zakat hasil pertanian, karena yang terpenting bagi mereka adalah bersedekah saat waktu panen. Masyarakat beranggapan bahwa bersedekah atau berinfaq itu dapat menggugurkan kewajiban mereka dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Terlebih lagi, dalam pengelolaan zakat di Desa Kaibonpetangkuran belum dikelola dengan baik. Pada kenyataannya, tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian ini dapat dikatakan masih sangat rendah padahal sudah terdapat organisasi pengumpul zakat yang dibentuk oleh BAZNAS Kebumen yaitu UPZ (Unit Pengumpul Zakat). Kesadaran itulah yang perlu ditingkatkan supaya masyarakat tahu akan manfaat zakat dapat membantu orang-orang yang tidak mampu. Apabila zakat dilakukan dengan benar akan menambah ketebalan iman, membersihkan dan mensucikan diri serta memberkahkan harta yang kita miliki².

TINJAUAN PUSTAKA

Setelah melakukan beberapa penelusuran peneliti memperoleh hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian karya Eni Rusmiatun pada tahun 2020 dengan judul “Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Terbanggi Marga Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur)” kesadaran dalam membayar zakat maal masih sangat rendah karena masyarakat hanya mengetahui zakat pada bulan suci ramadhan saja. Kemudian, tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat maal tergolong ke dalam tingkat *Unconscious Incompetence*, yaitu tahapan dimana seseorang tidak mengetahui apa yang dilakukannya³.
2. Penelitian Maulana Farda tahun 2021 dengan judul “Tingkat Kesadaran Petani Padi dalam Membayar Zakat Zira’ah (Hasil Pertanian) di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir”. Di dalam penelitian ini penulis menjelaskan terkait desa tersebut dalam membayar zakat pertanian tergolong sangat tinggi karena masyarakat memiliki kesadaran penuh dalam membayar zakat di dukung dengan sudah banyaknya petani yang telah mencapai nisab⁴.
3. Penelitian karya Siti Qodriyah pada tahun 2020 dengan judul “Kesadaran Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian pada Masyarakat di Desa Rantau Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini membahas tentang kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian termasuk masih sangat tradisional karena adanya beberapa faktor seperti sosialisasi, pendapatan pengetahuan, pendidikan, dan kebiasaan karena masih berpedoman pada kebiasaan⁵.
4. Penelitian karya Muhammad Amin Mujaddid pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kesadaran Petani Salak Terhadap Zakat Pertanian (Studi Kasus Dusun Pancoh Wetan, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini membahas terkait petani salak yang membayar zakat pertanian masih tergolong sangat rendah dan termasuk

² Qurrata A'yunin, "Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Hulu Kabupaten Muaro Jambi Dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian," *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12.

³ Eni Rusmiatun, "Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Terbanggi Marga Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)," *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx*, 21.1 (2020), 1–9.

⁴ M Farda, "Tingkat Kesadaran Masyarakat Petani Padi Dalam Membayar Zakat Zira'ah (hasil Pertanian) Di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir," 2021 <[https://repository.uir.ac.id/6279/1/Maulana Farda.pdf](https://repository.uir.ac.id/6279/1/Maulana%20Farda.pdf)>.

⁵ Siti Qodriyah, "Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Pada Masyarakat Di Desa Rantau Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur," 2020.

*ANALISIS TINGKAT KESADARAN PETANI PADI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
(Studi Kasus di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen)*

ke dalam teori pada tahapan yang pertama yaitu *Unconscious Incompetence*, dimana seseorang tidak tahu apa yang dilakukannya ⁶.

5. Penelitian karya M. Jepri Pratama Rembe, Muhammad Arif, dan Juliana Nasution pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesadaran Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi di Desa Pasar Sayur Matinggi Kecamatan Dolok Sigompul Kabupaten Padang Lawas Utara)”. Jurnal tersebut membahas terkait bentuk kesadaran masyarakat membayarkan zakatnya masih sangat kurang dikarenakan terdapatnya beberapa faktor-faktor penyebabnya seperti pendidikan salah satunya ⁷.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk bertemu dengan masyarakat (narasumber) secara langsung, baik dilembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memahami tentang peristiwa dalam bentuk kesadaran yang menghasilkan data deskripsi berupa informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap lebih tahu dan perilaku serta objek yang diamati. Kemudian sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dengan cara triangulasi⁸.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Tingkat Kesadaran Petani Padi dalam Membayar Zakat Pertanian

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan para petani padi di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, bahwa masyarakat tersebut belum begitu mengetahui dan paham tentang zakat pertanian termasuk pertanian padi.

Berikut disediakan tabel lebih lengkap terkait hasil wawancara bersama para petani padi di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Bersama Para Petani Padi

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Panen (dalam 1 tahun)	Umur	Hasil Panen	Kepemilikan Tanah	Ket. Zakat
1.	Paimun Sudiarjo	SD	1 kali	59 tahun	1.000 kg	Milik sendiri	Tidak
2.	Suparman	SD	1 kali	49 tahun	500 kg	Milik sendiri	Tidak
3.	Siswo Raharjo	SD	1 kali	70 tahun	1.500 kg	Milik sendiri	Tidak
4.	Saringan	SD	1 kali	40 tahun	500 kg	Milik sendiri	Tidak

⁶ Muhammad Amin Mujaddid, “Analisis Kesadaran Petani Salak Terhadap Zakat Pertanian (Studi Kasus Dusun Pancoh Wetan, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta),” 2020, 66.

⁷ MJP Rembe, M Arif, dan J Nasution, “Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi di Desa Pasar Sayur Matinggi Kec. Dolok Sigompulon Kab. Padang Lawas Utara),” *Manajemen Akuntansi*, 5.3 (2020), 248–53.

⁸ Qodriyah.

*ANALISIS TINGKAT KESADARAN PETANI PADI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
(Studi Kasus di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen)*

5.	Suradi	SD	1 kali	48 tahun	1.200 kg	Milik sendiri	Tidak
6.	Ngadino	SD	1 kali	45 tahun	1.200 kg	Milik sendiri	Tidak
7.	Rajino	SD	2 kali	60 tahun	3.000 kg x 2 = 6000 kg	Sewa	Tidak
8.	Sudarmi	SD	1 kali	75 tahun	1.000 kg	Sewa	Tidak
9.	Wagimin	SMK	1 kali	44 tahun	1.300 kg	Milik sendiri dan sewa	Tidak
10.	Siter	SD	1 kali	47 tahun	360 kg	Milik sendiri	Tidak
11.	Joko Mulyanto	SMK	2 kali	45 tahun	2.000 kg x 2 = 4.000 kg	Milik sendiri	Tidak
12.	Muhdiono	SMA	1 kali	48 tahun	1.000 kg	Milik sendiri	Membayar

(Sumber data petani padi Desa Kaibonpetangkuran)

Dari hasil wawancara bersama para petani padi di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen sesuai dengan teori yang ditemukan di lapangan, untuk mengukur suatu kesadaran masyarakat perlunya memerlukan indikator atau tolak ukur. Kebanyakan dari semua bentuk penelitian memiliki indikator sebagai tolak ukurnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk melihat kesadaran masyarakat di Desa Kaibonpetangkuran perlu adanya sebuah indikator atau tolak ukur yaitu dengan menggunakan indikator pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku (tindakan).

Dengan adanya indikator diatas dapat dilihat bahwa dalam prakteknya hanya terdapat 1 orang saja yang mengeluarkan zakat dari hasil pertanian yaitu Bapak Muhdiono dan para petani yang lainnya hanya melakukannya sebagai sedekah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sangat rendah dalam membayar zakat pertanian karena minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai zakat pertanian. Berbeda dengan pengetahuan akan zakat fitrah, pengetahuan terkait zakat fitrah masyarakat sudah baik dan sudah menjadi kebiasaan dalam membayarkannya yaitu pada saat bulan ramadhan ⁹.

Berdasarkan hasil pertanian yang dilakukan bahwa tingkat kesadaran petani di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen tentang zakat pertanian sangat rendah. Berdasarkan teori dari tingkat kesadaran termasuk ke dalam teori yang pertama yaitu *Unconscious Incompetence* yaitu pada tahap pertama dimana seseorang tidak mengerti apa yang dilakukannya. Dikarenakan banyaknya petani padi yang tidak terlalu paham terkait zakat pertanian, terdapat juga yang mengetahui zakat pertanian namun tidak mengetahui nisab dan cara perhitungannya sehingga lebih memilih untuk memberikan secara langsung kepada masyarakat disekitarnya. Kemudian karena

⁹ Rusmiatun.

kurangnya sosialisasi terkait zakat pertanian baik yang dilakukan oleh pihak BAZNAS maupun pihak tokoh-tokoh desa tersebut. Hal tersebut menyebabkan masyarakat petani di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen tidak menunaikan zakat pertaniannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kesadaran Petani Padi dalam Membayar Zakat Pertanian

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran petani dalam membayar zakat hasil pertanian yaitu:

1. Faktor Sosialisasi

Kurangnya faktor sosialisasi mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai zakat pertanian yang termasuk kedalam zakat maal.

2. Faktor Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di desa tersebut kebanyakan memiliki penghasilan rendah hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

3. Faktor Pendidikan dan Pengetahuan

Para petani padi rata-rata memiliki pendidikan rendah dan pengetahuan akan zakat pertanian masih sangat minim.

4. Faktor Kebiasaan

Dilihat dari kebanyakan masyarakat petani di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen tidak membayar zakat pertanian setelah panen namun memberikan kepada masyarakat sekitar serta melakukan kegiatan syukuran atas panennya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Tingkat kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen masih sangat rendah dengan termasuk ke dalam teori tingkat kesadaran pada tahap yang pertama yaitu *Unconscious Incompetence* adalah tahap dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya. Walaupun sudah terdapat yang membayar zakat pertanian akan tetapi lebih banyak yang tidak membayar zakat pertanian. Dikarenakan masyarakat petani padi tersebut berpedoman pada kebiasaanya yaitu memberikan hasil panennya kepada warga disekitarnya.
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran petani padi dalam membayar zakat pertanian di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal kabupaten Kebumen yaitu: faktor sosialisasi, faktor pendapatan, faktor pendidikan dan pengetahuan, serta faktor kebiasaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan petani padi dari 12 narasumber yang diwawancarai ini dimana hanya ada 1 orang yang sadar akan membayar zakat pertanian.

REFERENSI

- A'yunin, Qurrita, "Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Hulu Kabupaten Muaro Jambi Dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian," *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1-12

*ANALISIS TINGKAT KESADARAN PETANI PADI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
(Studi Kasus di Desa Kaibonpetangkuran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen)*

- Al-Furqon, Muhammad Irsan, “Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowopucung Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan),” *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*, 2018
- Farda, M, “Tingkat Kesadaran Masyarakat Petani Padi Dalam Membayar Zakat Zira’ah (hasil Pertanian) Di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir,” 2021 <<https://repository.uir.ac.id/6279/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/6279/1/MaulanaFarda.pdf>>
- Mujaddid, Muhammad Amin, “Analisis Kesadaran Petani Salak Terhadap Zakat Pertanian (Studi Kasus Dusun Pancoh Wetan, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta),” 2020, 66
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenal Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur’an dan Hadits* (Bogor: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2004)
- Qodriyah, Siti, “Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Pada Masyarakat Di Desa Rantau Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” 2020
- Rahim, Abd, Muhammad Siri Dangnga, dan Abdullah B, “Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang,” *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4.2 (2021), 111–27 <<https://doi.org/10.26618/jei.v4i2.6151>>
- Rembe, MJP, M Arif, dan J Nasution, “Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi di Desa Pasar Sayur Matinggi Kec. Dolok Sigompulon Kab. Padang Lawas Utara),” *Manajemen Akuntansi*, 5.3 (2020), 248–53
- Rusmiatun, Eni, “Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Terbanggi Marga Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur),” *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx*, 21.1 (2020), 1–9
- Salam, Adi Bastian, “Faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran hukum masyarakat dalam membayar zakat pertanian di kabupaten renjang lebong,” *Jurnal Hukum*, 3.2 (2020), 56–64
- Sugiarto, Agus, dan Diana Ayu Gabriella, “Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9.2 (2020), 260 <<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>>